

**BENTUK TARI *CANGGET NAKTAK BARA* DI *TIYUH* KARTA JAYA**

**(Skripsi)**

**Oleh**

Heru Bapenda

NPM 2013043025



**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2024**

## ABSTRAK

### BENTUK TARI *CANGGET NAKTAK BARA DI TIYUH KARTA JAYA*

Oleh

**HERU BAPENDA**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tari *Cangget Naktak Bara Di Tiyuh* Karta Jaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori bentuk milik Hadi (2012). Sumber data diperoleh melalui wawancara dengan enam narasumber dan melihat dokumentasi mengenai tari *Cangget Naktak Bara*. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kali ini melalui hasil observasi langsung di *tiyuh* Karta Jaya, melakukan wawancara dengan enam narasumber dan melihat dokumentasi terkait tari *Cangget Naktak Bara*. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa tari *Cangget Naktak Bara* memiliki bentuk berupa gerak, tata busana, tata rias, musik, pola lantai, dan tempat pertunjukan. Terdapat enam ragam gerak penari *muli* yaitu salam duduk, salam berdiri, *ukel* kilat, *ngecum*, *kenuy ngelayang* kanan, dan *kenuy ngelayang* kiri, sedangkan tiga ragam gerak penari *mekhanai* yaitu salam, langkah kanan, dan langkah kiri. Tata busana pada tari *Cangget Naktak Bara*, penari *muli* menggunakan kebaya putih, kain tapis, *siger*, dan *tanggai*, sedangkan penari *mekhanai* menggunakan busana kemeja, *sinjang*, *kikat sinjang* dan *punduk*. Tata rias yang digunakan *muli* cenderung lebih natural dan sederhana dan *mekhanai* tidak menggunakan riasan sama sekali. Terdapat 3 *tabuhan* musik pada tari *Cangget Naktak Bara* yaitu *tabuh jakhang* (*sanak miwang diijan*), *tabuh* tari, dan *tabuh ghicuk*. Tari *Cangget Naktak Bara* memiliki satu pola lantai dan pada saat menari tidak menggunakan properti. Tempat pelaksanaan tari *Cangget Naktak Bara* dilaksanakan di *sesat* atau balai adat.

Kata Kunci : bentuk tari, tari *Cangget Naktak Bara*, *Tiyuh* Karta Jaya.

## ABSTRACT

### DANCE FORM OF *CANGGET NAKTAK BARA* AT *TIYUH* KARTA JAYA

By

**HERU BAPENDA**

The research to provide an accurate depiction of the *Cangget Naktak Bara* dance form in *tiyuh* Karta Jaya. The research employed qualitative methods and Hadi's (2012) form theory. The study sources included interviews with six informants and documentation related to *Cangget Naktak Bara* dance. The research methodology involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The data collection techniques included direct observation in *tiyuh* Karta Jaya, interviews with six informants, and reviewing documentation related to *Cangget Naktak Bara dance*. Based on the research findings, the *Cangget Naktak Bara* dance has various elements such as movements, costume, make-up, music, floor pattern, and performance venue. The six types of movements performed by the *Muli* dancers include salam duduk and salam berdiri ukel kilat, ngecum, kenuy ngelayang right, and kenuy ngelayang left. Meanwhile, the three types of movements performed by the *Mekhanai* dancers are greetings, right steps, and left steps. The costume for the involves *Muli* dancers wearing white kebaya, tapis cloth, siger, and *tanggai*, while *Mekhanai* dancers wear shirts, *sinjang*, *kikat sinjang*, hump, dan long pants. The make-up used by *Muli* dancers is natural and simple, whereas *Mekhanai* dancers do not use any make-up. Additionally, there are three musical beats in the *Cangget Naktak Bara* dance: *tabuh jakhang* (relative to *miwang diijan*), *percussion dance*, and *percussion ghicuk*. The dance has one floor pattern and does not use any props during the performance. Finally, the *Cangget Naktak Bara* dance is typically performed in the *sesat* or traditional hall.

Keywords : dance form, *Cangget Naktak Bara* dance, *Tiyuh* Karta Jaya.

**Bentuk Tari *Cangget Naktak Bara* Di *Tiyuh* Karta Jaya**

**Oleh  
Heru Bapenda**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada  
Program Studi Pendidikan Tari  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung  
Bandar Lampung  
2024**

Judul : **BENTUK TARI CANGGET NAKTAK BARA DI  
TIYUH KARTA JAYA**

Nama Mahasiswa : **Heru Bapenda**

NPM : **2013043025**

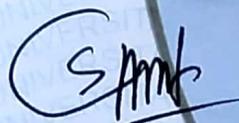
Program Studi : **Pendidikan Tari**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

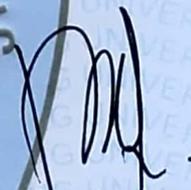
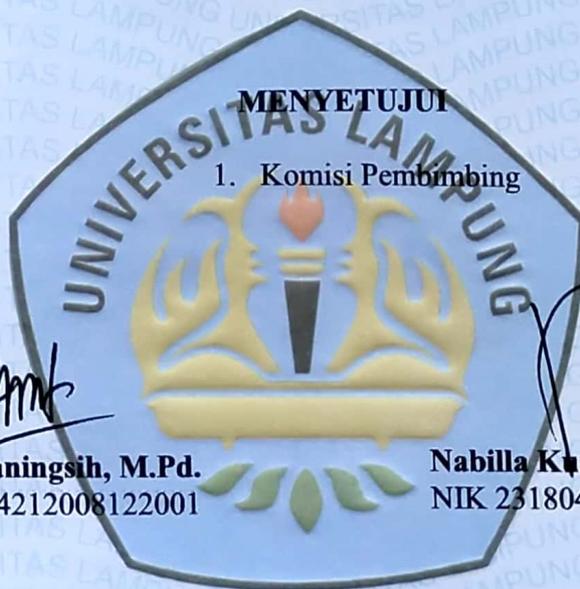
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

1. **Komisi Pembimbing**

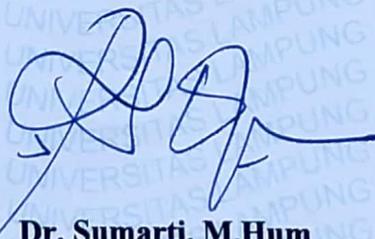


**Susi Wendhaningsih, M.Pd.**  
NIP 198404212008122001



**Nabilla Kurnia Adzan, M.Pd.**  
NIK 231804930317201

2. **Ketua Jurusan Bahasa dan Seni**

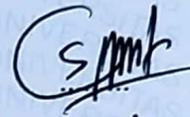


**Dr. Sumarti, M.Hum**  
NIP 197003181994032002

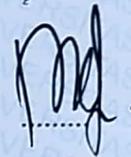
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Susi Wendhaningsih, M.Pd.**



Sekretaris : **Nabilla Kurnia Adzan, M.Pd.**



Penguji : **Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum.**



2. Dekan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si**  
NIP. 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **08 Mei 2024**

## PERNYATAAN MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Heru Bapenda  
Nomor Pokok Mahasiswa : 2013043025  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian yang berjudul “Bentuk Tari *Cangget Naktak Bara* Di *Tiyuh* Karta Jaya” adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan pengetahuan, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang telah dipublikasi atau ditulis oleh orang lain. kecuali bagian-bagian tertentu yang saya jadikan sebagai acuan dengan mengikuti tata cara etika penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ada hal yang tidak benar dalam pernyataan saya, maka sepenuhnya saya akan bertanggung jawab.

Bandar Lampung, 26 Mei 2024

Yang menyatakan,



Heru Bapenda

NPM 2013043025

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Heru Bapenda, dilahirkan di Baturaja, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan pada tanggal 27 Juni 2002, merupakan anak kedua dari 3 bersaudara buah hati bapak Rusdianto dan ibu Helda Wijaya. Pendidikan pertama pada tahun 2007 di TK Putra II Airgading, melanjutkan ke jenjang sekolah dasar pada tahun 2008 di SD Negeri 45 OKU. Pada tahun 2014 melanjutkan ke jenjang menengah pertama di SMP Negeri 1 OKU dan melanjutkan ke jenjang menengah atas di SMA Negeri 1 OKU pada tahun 2017 dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun yang sama penulis diterima berkuliah di perguruan tinggi negeri melalui jalur SBMPTN pada Program Studi Pendidikan Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Pada tahun 2023 penulis melakukan kegiatan KKN-PLP di kampung Karta Jaya, Kecamatan Negara Batin, Kabupaten Way Kanan dan di SD Negeri 1 Karta Jaya. pada tahun 2024 penulis melakukan penelitian di kampung Karta Jaya mengenai tari *Cangget Naktak Bara* untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

## MOTTO

“Direndahkan dimata manusia, ditinggikan dimata Tuhan, *Prove Them Wrong*”

*“gonna fight and don't stop, until you're proud”*

“selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati lelahnya. Lebarkan lagi rasa sabar. Semua yang kau investasikan untuk menjadi dirimu serupa dengan mimpimu, mungkin tidak selalu lancar. Tapi gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Candra)

“Jangan bandingkan prosesmu dengan proses orang lain, setiap jalan punya liku yang berbeda, *Fight In Your Own*”

(Heru Bapenda)

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama dan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala karunia-Nya, yang berupa kenikmatan , kemudahan, kekuatan, keikhlasan, dan kenikmatan serta keridhaan-Nya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan penuh rasa bangga dan bahagia saya persembahkan tulisan ini kepada:

1. **Ibuku tersayang Helda wijaya**, terima kasih untuk semua doa, dukungan, kasih sayang, kepercayaan, dan usaha yang telah Ibu lakukan sehingga anak tengahmu ini berhasil menyelesaikan perkuliahan, dimana anak kedua mu ini menjadi anak pertama yang mendapat gelar sarjana. Doaku agar Ibu selalu sehat dan bahagia. Kasih sayang ku tak terhingga untukmu, bahagia Ibu bahagia aku. Adek sayang Ibu.
2. **Ayahku tercinta Rusdianto** yang tidak pernah berhenti khawatir saat anak kedua nya ini berada dikota lain, yang selalu mendukung mimpi anak-anaknya. Terima kasih atas doa, dukungan, kerja keras yang ayah tuangkan untuk masa depanku. Doaku tak terhingga untuk ayah selalu sehat dan bisa bahagia kelak karenaku. Sehat terus ayah, bahagia terus . Adek sayang Ayah.
3. **Abang, Ranky Kubatra** yang selalu menjadi support system dalam biaya kuliah ku yang setiap gajian selalu kasih adik manisnya ini. Terimakasih banyak abang sayang atas fasilitas yang kau berikan kepada adik manis mu ini. Semoga sehat selalu sayang ku tak terhingga untukmu. Terimakasih telah mendukung penuh mimpi adikmu, terimakasih telah menjadi abang yang baik dan penuh perhatian. Sehat selalu untukmu. Adek sayang Abang.
4. **Adik Kecilku, Rahel Anindya Quinzi** terima kasih selalu semangat kakaknya skripsian, selalu ingetin kakaknya makan dan untuk pulang kerumah. Terima kasih telah menjadi anak dan adik yang baik untuk

keluarga. Terimakasih telah menjaga Ayah dan Ibu selama kakak kuliah. Sehat dan bahagia selalu adik kecilku. Kupastikan Kakak dan Abang akan menjadi pendukung pertama mu untuk mengejar mimpi setelah Ayah dan Ibu. Kakak sayang Adik.

5. Ibu Dosen Pembimbing, Penguji, dan Staff pengajar secara umum di lingkungan Program Studi Pendidikan Tari.
6. Almamater Tercinta, Program Studi Pendidikan Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah hirabbil'amin, Puji syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kenikmatan berupa kesehatan jasmani dan rohani, energi yang luar biasa, rezeki yang cukup, dan hati yang ikhlas. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Bentuk Tari Cangget Naktak Bara Di Tiyuh Kata Jaya" ini dengan baik dan tepat waktu sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan tari Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa banyak sekali pihak yang memberi dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono. M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Sumarti, M.Hum., selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Lampung.
4. Ibu Susi Wendhaningsih S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan dukungan dan arahan disetiap waktu bimbingan. Terima kasih karena selalu memberikan waktu dan kesempatan untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Nabilla Kurnia Adzan S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang selalu menyemangati, memberikan arahan dan masukan agar penulisan skripsi ini berjalan dengan baik dan tepat waktu.
6. Ibu Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum., selaku Ketua Proqram Studi Pendidikan Tari dan Dosen Pembahas saya yang telah memberikan kritik dan masukan dalam skripsi ini, sehingga skripsi ini diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

7. Ibu Indra Bulan, S.Pd., M.A., selaku Dosen pembimbing Akademik terima kasih telah membantu perkuliahan dan membimbing selama masa perkuliahan kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Tari yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis.
9. Staff dan Karyawan Program Studi Pendidikan Tari yang telah banyak membantu penulis.
10. Pihak Karta Jaya yang telah memberikan izin untuk saya melakukan penelitian mengenai tari Cangget Naktak Bara Di Tiyuh Karta Jaya tersebut.
11. Bapak Agustjik gelar Pendekat Suttan selaku tokoh adat yang bersedia menjadi narasumber dan selalu memberikan informasi.
12. Bapak Kadariah gelar Sutan Minak Tihang selaku tokoh adat yang bersedia menjadi narasumber dan selalu memberikan informasi.
13. Bapak Ahmad Bunsyahri gelar Sunan Nimbang Jagat selaku tokoh adat yang bersedia menjadi narasumber dan selalu memberikan informasi.
14. Bapak Anton Kurniawan, S.Sos., M.Ce selaku sekretaris desa yang bersedia menjadi narasumber dan selalu memberikan informasi.
15. Ahmad Amrullah Al-Fahrobi gelar Sunan Sahmarga, selaku pemusik yang bersedia menjadi narasumber dan selalu memberikan informasi.
16. Wahyu Firman Syah, selaku kepala mekhanai yang bersedia menjadi narasumber dan selalu memberikan informasi.
17. Kepada Papa, Mama, dan Dicky yang telah membantu penulis dalam proses penelitian dan memberikan tempat tinggal selama melakukan penelitian.
18. Shafa Yuli, dan Kak Hardas yang telah membantu dan menemani penulis melakukan penelitian.
19. Abang Burhan dan Ses Rika yang telah membantu dan menemani penulis melakukan penelitian.
20. Bunda dan Bagus terima kasih telah membantu dan menyediakan tempat menginap penulis dalam melakukan penelitian.
21. Teman Seperjuangan, terutama Memek, Zulfa, Vina, Ajeng, Shinta, Fahmi, Bang ky, Nelyta, Puput, Dhyana, Maretha, dan Indah yang telah membantu, memberi, menyemangati, mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

22. Keluarga Had Lapping, Shela dan Niar partner koreografi Pendidikan.
23. Amalia dan Mutia terima kasih sudah beproses dan menjadi teman seperjuangan.
24. Rekan KKN-PLP ku, Viko, Shafa, Disya, Yuli, Meli, Nabila, Arum, Nakita, dan Ulfa terima kasih atas cerita dan pengalaman yang kita ukir di Karta Jaya.

Bandar Lampung, 26 Mei 2024

Penulis,

Heru Bapenda

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.5.1 Objek Penelitian .....	4
1.5.2 Subjek Penelitian.....	4
1.5.3 Tempat Penelitian.....	4
1.5.4 Waktu Penelitian .....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	6
2.2 Bentuk Tari.....	7
2.2.1 Gerak.....	8
2.2.2 Busana .....	8
2.2.3 Tata Rias.....	9
2.2.4 Musik .....	9
2.2.5 Pola Lantai .....	9
2.2.6 Properti.....	10
2.2.7 Tempat Pertunjukan .....	10
2.3 <i>Cangget Naktak Bara</i> .....	10
2.4 Kerangka Berpikir .....	11

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>12</b>
3.1 Desain Penelitian.....	12
3.2 Sumber Data.....	12
3.2.1 Sumber Data Primer.....	12
3.2.2 Sumber Data sekunder .....	13
3.3 Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	13
3.3.1 Lokasi Penelitian.....	13
3.3.2 Sasaran Penelitian .....	13
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	13
3.4.1 Observasi.....	14
3.4.2 Wawancara.....	14
3.4.3 Dokumentasi .....	15
3.5 Instrumen Penelitian.....	16
3.5.1 Pedoman Observasi.....	17
3.5.2 Pedoman Wawancara .....	18
3.5.3 Pedoman Dokumentasi.....	19
3.6 Teknik Keabsahan Data .....	20
3.7 Teknik Analisis Data.....	21
3.6.1 Tahap Reduksi Data .....	21
3.6.2 Tahap Penyajian Data .....	21
3.6.3 Penarikan Kesimpulan .....	22
 <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	 <b>23</b>
4.1 Deskripsi Umum Lokasi penelitian.....	23
4.2 <i>Cangget Naktak Bara</i> .....	25
4.2.1 Tema <i>Cangget Naktak Bara</i> .....	29
4.2.2 Pelaku Tari <i>Cangget Naktak Bara</i> .....	30
4.2.3 Perlengkapan Menari Dalam Tari <i>Cangget Naktak Bara</i> .....	33
4.2.4 Rangkaian Pelaksanaan <i>Cangget Naktak Bara</i> .....	34
4.3 Bentuk Tari <i>Cangget Naktak Bara</i> .....	39
4.3.1 Gerak.....	40
4.3.2 Tata Busana .....	51
4.3.3 Tata Rias.....	59
4.3.4 Musik .....	60
4.3.5 Pola Lantai .....	66
4.3.6 Properti.....	67
4.3.7 Tempat Pertunjukan .....	68
4.4 Temuan Penelitian.....	69
 <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	 <b>70</b>
5.1 Simpulan .....	70
5.2 Saran.....	70
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>72</b>
<b>GLOSARIUM.....</b>	<b>74</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>
Biodata Narasumber.....	77

Pedoman Observasi.....	78
Pedoman Wawancara.....	79
Pedoman Dokumentasi .....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	11
Gambar 4.1 Gapura Kampung Karta Jaya .....	23
Gambar 4.2 Ikon Kampung Karta Jaya.....	24
Gambar 4.3 Latihan Rutin tari <i>Cangget Naktak Bara</i> .....	27
Gambar 4.4 <i>Muli Mekhanai</i> Duduk Berhadapan .....	31
Gambar 4.5 Panitia <i>Muli</i> Berada Disamping Penari .....	33
Gambar 4.6 <i>Muli Mekhanai</i> Sedang Berbincang-bincang .....	36
Gambar 4.7 Panitia Pelaksana Membantu Memakaikan Perlengkapan Menari ...	38
Gambar 4.8 Kepala <i>Mekhanai</i> Sedang Menuturkan <i>Pisaan</i> .....	38
Gambar 4.9 Busana <i>Muli</i> dan <i>Mekhanai</i> .....	52
Gambar 4.10 Busana Tari <i>Cangget Naktak Bara</i> .....	54
Gambar 4.11 Tata Rias <i>Muli</i> Pada Tari <i>Cangget Naktak Bara</i> .....	59
Gambar 4.12 Tata Rias <i>Mekhanai</i> Pada Tari <i>Cangget Naktak Bara</i> .....	60
Gambar 4.13 Pola Lantai Pada Tari <i>Cangget Naktak Bara</i> .....	66
Gambar 4.14 <i>Sesat Tiyuh</i> Karta Jaya .....	68

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	5
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian Bentuk Tari <i>Cangget Naktak Bara</i> .....	17
Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data Observasi.....	19
Tabel 3.3 Instrumen Pengumpulan Data Wawancara.....	20
Tabel 3.4 Instrumen Pengumpulan Data Dokumentasi .....	20
Tabel 4.1 Gerak <i>Muli</i> Pada Tari <i>Cangget Naktak Bara</i> .....	42
Tabel 4.2 Gerak <i>Mekhanai</i> Pada Tari <i>Cangget Naktak Bara</i> .....	49
Tabel 4.3 Busana <i>Muli</i> Pada Tari <i>Cangget Naktak Bara</i> .....	55
Tabel 4.4 Busana <i>Mekhanai</i> Pada Tari <i>Cangget Naktak Bara</i> .....	56
Tabel 4.5 Alat Musik Pada Tari <i>Cangget Naktak Bara</i> .....	64

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Lampung adalah sebuah provinsi di bagian ujung selatan Pulau Sumatera, Indonesia. Provinsi Lampung terkenal sebagai tempat dengan kesenian yang beragam, salah satunya terdapat tarian tradisional yang berkembang pesat di dalamnya. Salah satunya adalah tari *Cangget* yang diperkirakan tercipta pada tahun 1525 masehi, yaitu saat diadakan musyawarah adat di Cangkuk Gaccak Tanjung Raja Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara (Nurfiana & Nerosti, 2020: 272). Tari *Cangget* merupakan kesenian yang berkembang sudah sejak lama. Tari *Cangget* menjadi identitas pengenalan masyarakat Lampung sekaligus juga simbolisasi dan menjadi simbolisasi dari proses pelestarian *Cangget* itu sendiri.

*Cangget* adalah suatu tarian berupa gerak-gerak yang bebas, ditampilkan pada suatu acara adat. Sebagian masyarakat Lampung menganggap *Cangget* adalah “tari adat”. Seni khususnya seni tari sangat berkembang dan terus mengalami perubahan yang relatif baik yang dihasilkan melalui ekpresi secara sadar oleh koreografer kedalam bahasa gerak (Hartono, 2017: 48). Seni tari adalah kesenian yang berkembang sudah sejak lama sekali dan tergolong ke dalam kesenian lampau dalam kehidupan manusia. Seni tari diwujudkan dalam bentuk sebuah gerak atau koreografi yang telah diperindah dan dapat dinikmati melalui panca indra yang memiliki makna dari sebuah pengalaman yang dituangkan dalam bentuk sebuah karya (Idhartono, 2021:165).

Menurut (Sumaryono, 2016: 6) mengatakan bahwa tari adalah bentuk gerak yang ritmis dan indah, lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berekspresi sesuai dengan makna dan tujuan tari Berdasarkan ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa seni tari adalah suatu hasil karya yang memiliki makna dan keindahan dituangkan dalam bentuk yang tersusun sehingga mudah untuk dinikmati..

Tari adalah kebudayaan begitu sebaliknya yang tidak dapat terpisahkan dari konsep budaya (Martiar, 2012: 5). Tari yang dilakukan oleh putri *peyimbang* (pemimpin adat) di dalam *sesat* (balai adat). Secara sempit *Cangget* dimaknai sebagai tarian yang dilakukan wanita. Secara luas *Cangget* dimaknai sebagai peristiwa tari dan perkawinan atau *begawi cakak pepadun* (Martiar, 2014: 109). *Cangget* ada banyak ragamnya, jenisnya berbeda menyesuaikan dengan gelaran acara yang berlangsung. Berdasarkan penuturan oleh Agfar (2021: 5) *Cangget* terbagi menjadi beberapa jenis dalam pelaksanaannya. Berikut ini beberapa diantaranya: *Cangget Nyemuk Temui*, *Cangget Agung*, *Cangget Pilangan*, *Cangget Penganggik*, dan *Cangget Bakha*.

Pengembangan *Cangget* dari masyarakat Karta Jaya membentuk sebuah tari *Cangget* baru yakni *Cangget Naktak Bara*. *Naktak Bara* mempunyai makna yakni *Naktak* (gotong royong) dan *Bara* (mengartikan sebagai silaturahmi). Berdasarkan penuturan Agustjik gelar Pendekar Suttan (Wawancara, 2024) mengatakan bahwa *Cangget Naktak Bara* merupakan identitas dari *Tiyuh* Karta Jaya yang mayoritas masyarakatnya suku Lampung berdialek "A". *Cangget Naktak Bara* merupakan perwujudan baru dari *Cangget Muli Mekhanai* yang digunakan oleh masyarakat Karta Jaya.

Karta Jaya merupakan salah satu kampung (*tiyuh*) yang ada di Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan, dimana peneliti mengkaji *Cangget Naktak Bara*. Berdasarkan penuturan Agustjik gelar Pendekar Suttan pada tanggal 24 Januari 2024, bahwa desa Karta Jaya menjadi salah satu desa yang menjaga kesenian dan konsisten dalam menyajikan tari *Cangget*

*Naktak Bara* hingga sekarang. Namun hasil dari pra penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan gerak yang dilakukan oleh penari *mekhanai*, sedangkan tokoh adat telah mencontohkan bagaimana bentuk gerak penari *mekhanai* pada tari *Cangget Naktak Bara*.

Hal ini bisa saja terjadi karena tidak adanya pembelajaran, maka bentuk dari tari *Cangget Naktak Bara* bersifat bebas dan bergantung kepada siapa yang melakukannya. Berdasarkan hasil pengamatan pada pra penelitian pada tanggal 09 Februari 2023, tari *Cangget* ini memiliki keunikan yang berbeda dari tari *Cangget* yang sudah ada sebelumnya pada bagian gerak dan busana yang dipakai oleh *mekhanai*. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan guna mengetahui bagaimana bentuk tari *Cangget Naktak Bara*. Diharapkan hasil penelitian mengenai bentuk Tari *Cangget Naktak Bara* dapat dijadikan sebagai bahan acuan sehingga siapapun dapat mempelajari tarian tersebut dengan membaca hasil penelitian ini. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu mendokumentasikan bentuk lain dari tari *Cangget* yang sudah ada yaitu tari *Cangget Naktak Bara*.

Fenomena ini yang membuat peneliti melakukan penelitian terhadap Bentuk tari *Cangget Naktak Bara Di Tiyuh* Karta Jaya. Penelitian ini membahas bagaimana bentuk tari *Cangget Naktak Bara*. Hal ini dilakukan karena dalam sebuah kesenian diperlukan konsep bentuk dalam mengenali ciri dari kesenian tersebut. Bentuk disini digunakan sebagai alat utama dalam pengenalan sebuah objek secara visual yang tersusun dari kesatuan berbagai unsur dan elemen pendukungnya. Pentingnya mengkaji bentuk pada kesenian *Cangget Naktak Bara* agar menambah kekayaan literasi terkait keberagaman *Cangget* dan kesenian Lampung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang diteliti adalah bagaimana bentuk tari *Cangget Naktak Bara Di Tiyuh* Karta Jaya?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk tari *Cangget Naktak Bara Di Tiyuh* Karta Jaya.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pendidik, praktisi tari, tokoh adat, serta pemerintah. Manfaat diantaranya yaitu :

- a. Manfaat penelitian ini bagi masyarakat adalah dapat memberikan informasi secara umum mengenai adanya *Cangget Naktak Bara*. Kemudian memberikan pengetahuan mengenai bentuk tari *Cangget Naktak Bara*.
- b. Manfaat bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan mengenai *Cangget Naktak Bara*.
- c. Manfaat bagi dunia pendidikan yaitu sebagai literasi atau bahan bacaan untuk menjadi pilihan tari sebagai sumber bahan belajar di sekolah.

### 1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan ruang lingkup penelitian yaitu *Place* (tempat), *Person* (orang), dan *Activity* (aktivitas).

#### 1.5.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah bentuk tari *Cangget Naktak Bara*

#### 1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian adalah informan dan tokoh adat *tiyuh* Karta Jaya

#### 1.5.3 Tempat Penelitian ini akan dilaksanakan di kampung Karta jaya Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan

#### 1.5.4 Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada rentang bulan September-Januari 2023



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai *Cangget* adalah sebuah buku berjudul “Identitas Kultural Lampung Sebagai Bagian Dari Keragaman Budaya Indonesia” pada tahun 2014 yang ditulis oleh Rina Martiara. Penelitian ini memiliki relevansi pada objek yang diteliti mengenai *Cangget* yang terdapat pada masyarakat Lampung. Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan terdapat pada jenis *Cangget* yang diteliti, dimana penelitian Martiara dilakukan guna memberi informasi mengenai *Cangget* sebagai identitas kultural Lampung. Pembahasan pada penelitian kali ini adalah mengenai *Cangget* yang tidak hanya dipertunjukkan di *Cakak Pepadun*. Pembahasan mengenai *Cangget* ini adalah salah satu *Cangget* yang belum disentuh oleh Martiara dalam bukunya mengenai *Cangget*. Maka dari itu penelitian ini mengkaji mengenai tari *Cangget Naktak Bara* agar memperkaya informasi terkait keberagaman *Cangget*.

Selanjutnya, pada Skripsi Denta Pramana Putra (2023) yang berjudul “Bentuk dan Fungsi Pertunjukan *Cangget Lebaran Sungkai Utara*”. Putra mendeskripsikan bagaimana bentuk dan fungsi pertunjukan *Cangget Lebaran Sungkai Utara* dalam skripsinya. Relevansi dalam penelitian ini adalah kesamaan pada objek formal dan metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini membahas bentuk luar (fisik) yaitu yang ditampilkan seperti gerak, busana, tata rias, musik pengiring, properti, pola lantai, dan tempat pertunjukan. Perbedaan penelitian ini dapat dilihat dari objek formalnya, penelitian Putra menggunakan objek formal berupa

bentuk dan fungsi, sedangkan penelitian ini berupa bentuk tariannya saja. Penelitian ini dipilih menjadi referensi bacaan karena memiliki banyak kesamaan dalam objek formal dan metode yang digunakan mempermudah pada saat pengumpulan data.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Bela Monica dalam skripsinya tahun 2022 dengan judul “ Bentuk Pertunjukan Tari *Abung Siwo Mego* di Kabupaten Lampung Timur”. Penelitian ini memiliki relevansi pada objek formalyaitu bentuk, dan metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Perbedaan yang signifikan pada penelitian keduanya terdapat pada objek material yang dikaji penelitian tersebut mendeskripsikan bentuk pertunjukan tari *Abung Siwo Mego* di kabupaten Lampung Timur, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada bentuk tari *Cangget Naktak Bara Di Tiyuh* Karta Jaya. Penelitian ini dipilih sebagai acuan dalam pengumpulan data berhubungan dengan banyaknya relevansi yang hadir.

## 2.2 Bentuk Tari

Menurut (Jazuli 2016: 33) mengatakan bahwa tari adalah kumpulan pengalaman batin (penata tari) maupun penarinya dapat menyatu dengan pengalaman lahirnya (ungkapannya), yaitu komponen yang ditata, dirangkai dan disatupadukan dengan gerak utuh yang seleras dengan elemen-elemen pendukung karya. Tari adalah sebuah ekspresi yang tersusun dari gerakan tubuh yang ritmis dan memiliki nilai estetis. Kehadiran bentuk tari akan tampak berkesinambungan dengan pengalaman batin yang dihadirkan oleh penata tari. Berdasarkan hal tersebut, bentuk mengacu pada sesuatu yang dapat dikenali secara eksternal atau secara fisik. Pada penelitian kali ini bentuk diartikan sebagai wujud dari tari *Cangget Naktak Bara* yang digunakan sebagai wadah untuk melihat, mengetahui, dan mengenal sebuah ciri pada kesenian tersebut. Bentuk tari adalah penampilan tari tersebut secara utuh mulai dari awal sampai akhir yang meliputi elemen pendukung atau pelengkap sebuah tari adalah : gerak, busana, tata rias, musik pengiring, properti, pola lantai, tempat pertunjukan. Pada penelitian ini bentuk digunakan untuk melihat unsur dan elemen

pendukung tari dalam *Cangget Naktak Bara* yang dapat diwujudkan dan dilihat melalui sajian kesenian. Maka dari itu konsep milik Hadi menyatakan bahwa bentuk tari merupakan suatu wujud atau bentuk fisik yang dapat dilihat, didengar, kemudian dapat dianalisis bentuknya (Hadi, 2012: 11). Dengan demikian dapat diartikan bentuk tari adalah keterpaduan antara elemen-elemen tari yang menjadi kesatuan sehingga memberikan suatu wujud atau bentuk fisik berupa gerak, tata busana, tata rias, musik, pola lantai, properti, dan tempat pertunjukan secara keseluruhan. Bentuk tari *Cangget Naktak Bara* sepenuhnya diekspresikan dalam bentuk sejumlah besar elemen berbeda yang terkait dengan tarian tersebut.

### 2.2.1 Gerak

Gerak adalah elemen dasar dalam sebuah tari. Tari adalah suatu bentuk komunikasi melalui gerak. Menurut Hadi (2012: 10) Gerak dalam koreografi adalah dasar ekspresi. Gerak dalam tari merupakan representasi dari dunia nyata, yang menghasilkan makna indah yang terwujud dalam bentuk gerak tari yang ekspresif, sehingga penonton dapat melihat dan membaca pesan dari sebuah pertunjukan tari.

### 2.2.2 Tata Busana

Pendukung pementasan lain yang sangat penting dan bisa menjadi identitas tarian atau identitas daerah adalah busana yang dikenakan. Menurut Hadi (2007: 80) Busana pada tari merupakan personifikasi wujud atau bentuk yang menjadi kelengkapan nilai estetis sehingga tampak bentuk yang ingin disampaikan. Nilai estetis adalah pengamatan berdasarkan visuallitas semata (Hidayatullah & Kurniawan, 2016: 7). Berdasarkan kedua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tata busana menjadi hal yang penting dalam pementasan dan menambah nilai keindahan. Pakaian pertunjukan (busana) adalah jenis pakaian yang dirancang berdasarkan konsep dan kebutuhan pertunjukan, mulai dari pakaian sehari-hari hingga

pakaian khusus dan bahkan imajinasi koreografer yang mendukung visualilitas estetis.

### 2.2.3 Tata Rias

Menurut Hadi (2007: 80) menjelaskan bahwa tata rias dan busana saling melengkapi, sebagai perwujudan pertunjukan menjadi *glamour*, tetapi rias juga mendukung sebuah sajian tari menjadi estetis. Menurut Artistiana (2010: 9) tata rias bertujuan memperindah ekspresi dan menambah daya tarik seorang penari. Berdasarkan penjelasan tersebut jelaslah bahwa tata rias merupakan suatu yang sangat mengekspresikan penari dalam pertunjukan.

### 2.2.4 Musik

Keberadaan musik sangat penting dalam sebuah tarian. Menurut Hadi (2012: 32) musik adalah elemen yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah tarian yang fungsinya adalah sebagai pengiring tari, gambaran suasana, mempertegas ekspresi gerak, dan merangsang penari agar sesuai dengan apa yang dibawakan. Musik adalah elemen yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah tarian yang dimana musik berfungsi sebagai penyelaras dan pendukung penting dalam tari. Berdasarkan pendapat diatas, dapat diartikan bahwa musik dalam tari merupakan pasangan/penentu berjalannya penampilan sebuah tari akan terasa sentuhan dan terisinya yang dapat dinikmati

### 2.2.5 Pola Lantai

Pola lantai atau desain lantai merupakan garis lintasan penari yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan tarian (Habsary & Adzan, 2021: 54). Menurut Hadi (2012:19) pola lantai adalah wujud bentuk dari arah lintasan yang disusun dan ditempati oleh seorang penari. Setiap pementasan pola lantai yang dihadirkan tidak selalu sama, tergantung kebutuhan estetis, bergerak, bergeser, maupun konsep yang dihadirkan.

### 2.2.6 Properti

Menurut Hadi (2007: 80) properti adalah semua peralatan panggung yang menjadi sarana langsung untuk melengkapi konsep suatu tarian, properti juga bisa menjadi fokus dari maksud dan tujuan tari tersebut memerlukan properti. Selain itu properti mempertimbangkan teknis pemakaian busana agar sesuai dan tidak membatasi gerak.

### 2.2.7 Tempat Pertunjukan

Sebuah pementasan khususnya tari memerlukan tempat atau ruang guna menyelenggarakan karya seni. Keruangan dapat dipahami sebagai bentuk tiga dimensi bagi seorang penari yang didalamnya dapat menciptakan suatu imaji dinamis, yaitu memungkinkan eksplorasi penari dalam menjelajahi keruangan (Hadi, 2012: 14).

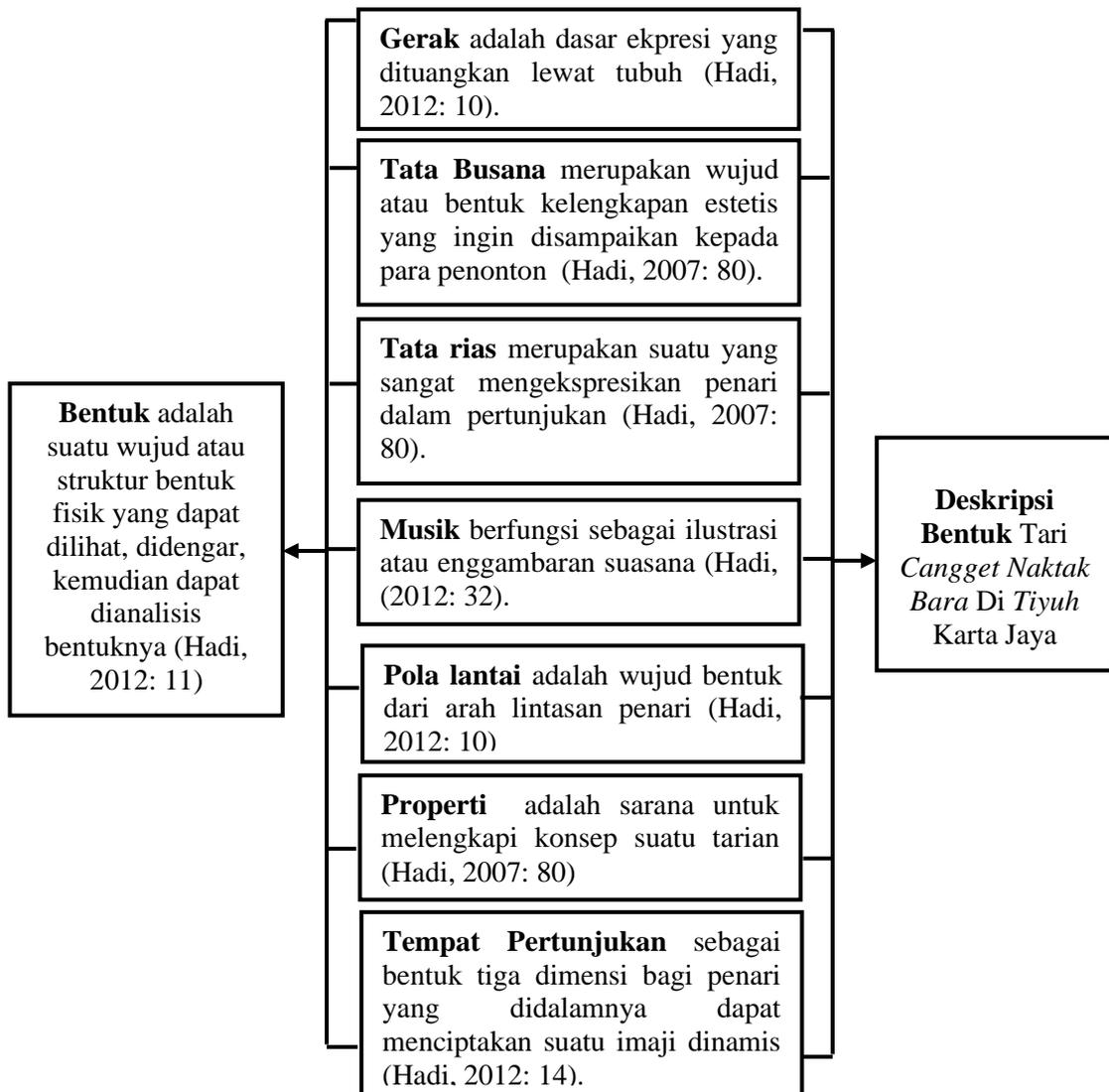
## 2.3 *Cangget Naktak Bara*

*Cangget Naktak Bara* adalah sebuah kesenian yang terdapat di kampung Karta Jaya. Dulunya sekitar tahun *Cangget Naktak Bara* digelar setiap akhir bulan tepatnya setelah *muli mekhanai* melakukan kegiatan gotong royong tepatnya membersihkan sarana yang ada di kampung, sebagai hiburan dan melepas lelah. *Cangget* ini dinamakan *Cangget Naktak Bara* berkaitan dengan apa dan siapa yang melakukannya. Pelaksanaan tari *Cangget Naktak Bara* diadakan didalam *Sesat*.

Pada tari *Cangget Naktak Bara* memiliki nilai *Sakai-Sambaian* yang tersurat dan terkandung di dalamnya, yaitu muda mudi bergotong royong dan saling membantu sesama. Nilai- nilai tersebut dapat dilihat saat muda mudi membersihkan sarana yang ada di *sesat* tanpa memandang status sosial. Berdasarkan pemaparan tersebut, Pelaksanaan tari *Cangget Naktak Bara* dapat diikuti oleh *muli mekhanai* dari seluruh kalangan.

## 2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu penjelasan sementara terhadap suatu fenomena yang menjadi permasalahan penelitian disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan seluruh proses dari penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan landasan teori yang sudah disampaikan, maka peneliti membuat kerangka berpikir sebagai berikut.



**Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir (Bapenda, 2024)**

Gambar 2.1 merupakan kerangka berpikir yang menunjukkan bentuk tari *Cangget Naktak Bara Di Tiyuh Karta Jaya* dengan menggunakan konsep milik Y. Sumandiyo Hadi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2020: 13) metode penelitian kualitatif sering disebut juga dengan metode naturalistik atau etnografi karena metode ini pada awalnya banyak digunakan untuk penelitian dalam bidang sosial dan budaya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengarah pada hasil yang tidak dapat diperoleh dengan metode statistik atau metode kuantitatif lainnya. Penelitian kualitatif secara umum digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat, mengetahui, dan mendeskripsikan bagaimana bentuk tari *Cangget Naktak Bara* yang ada dimasyarakat *tiyuh* Karta Jaya. Maka dari itu peneliti melakukan pengamatan terhadap objek dan subjek yang diperlukan sebagai data terkait penelitian.

#### **3.2 Sumber Data**

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian kali ini terdiri dari dua sumber berikut.

##### **3.2.1. Sumber Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti tanpa menjadi pihak ketiga (Sujarweni, 2021: 73). Sumber data primer pada penelitian ini didapat melalui sumber langsung. Data primer yang didapat berupa opini narasumber secara individual dan kelompok, hasil observasi terhadap bentuk fisik dari suatu benda, dan kejadian atau

kegiatan. Sumber data primer kali ini diperoleh melalui observasi dan wawancara secara langsung kepada narasumber

### 3.2.2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tersip dalam pustaka dan didapat melalui peneliti lain sebagai pihak ketiga (Sujarweni, 2021: 74). Sumber data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui pihak lain secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder dapat berupa catatan, bukti, ataupun laporan historis yang telah tersusun dalam bentuk arsip dokumenter. Data sekunder yang diperoleh pada penelitian ini berasal dari blog yang menyimpan data-data berupa arsip foto tentang tari *Cangget Naktak Bara*. Data sekunder juga didukung dari berbagai artikel dan blog.

## 3.3 Lokasi dan Sasaran Penelitian

### 3.3.1 Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di *tiyuh* Karta Jaya Kecamatan Negara Batin, Kabupaten Way Kanan. Dimana lokasi ini merupakan tempat tari *Cangget Naktak Bara* disajikan dan terus berlangsung.

### 3.3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran Penelitian ini adalah bentuk tari *Cangget Naktak Bara* yang meliputi: gerak, tata busana, tata rias, musik, pola lantai, properti, dan tempat pertunjukan.

## 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang harus dilakukan dengan tepat. Tujuan dari sebuah penelitian untuk mendapatkan data dari berbagai sumber akurat. Berikut pengumpulan data pada penelitian ini.

### 3.4.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang berkenaan dalam menjawab pertanyaan penelitian, tingkah laku manusia, dan evaluasi (Sujarweni, 2021: 32) Hal ini bertujuan untuk mendapat data secara langsung dari narasumber yang berkaitan. Peneliti melakukan observasi ke desa Karta Jaya untuk memperoleh informasi/data mengenai tari *Cangget Naktak Bara*. Peneliti melakukan ini untuk mengetahui bagaimana bentuk tari *Cangget Naktak Bara*. Observasi dilakukan pada tanggal 01 Agustus 2023 dengan tujuan untuk melihat, memahami, mengkonfirmasi, dan bertanya terkait dengan tari *Cangget Naktak Bara* dan waktu pelaksanaannya kepada narasumber. Dulunya *Cangget Naktak Bara* dilakukan pada setiap akhir bulan di malam hari, tetapi sekarang dilakukan setiap malam kedua lebaran.

### 3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka maupun melalui media telekomunikasi (daring) antara pewawancara dan narasumber terkait dengan atau tanpa pedoman (Sugiyono, 2020: 138). Wawancara adalah kegiatan atau proses untuk mendapatkan informasi lebih secara mendalam dan aktual melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah dan sebagai proses pembuktian terhadap informasi yang diberikan telah dilewati teknik sebelumnya (Sujarweni, 2021: 31). Peneliti dapat mengetahui informasi dan data dari beberapa *informan* atau narasumber seperti tokoh adat, muli mekhanai, penari, serta masyarakat *tiyuh* Karta Jaya.

Peneliti melakukan wawancara kepada para *informan* atau narasumber diantaranya :

1. Agustjik gelar Pendekar Sutan , selaku tokoh adat *tiyuh* Karta Jaya. Wawancara untuk mendapatkan data mengenai sejarah, aturan, berkembangnya *Cangget Naktak Bara*.
2. Ahmad Bunsahri gelar Sunan Nimbang Jagat, selaku tokoh adat *tiyuh* Karta Jaya. Wawancara untuk mendapatkan data bentuk tari *Cangget Naktak Bara*.
3. Kadariah gelar Sutan Minak Tihang, selaku tokoh adat *tiyuh* Karta Jaya. Wawancara untuk mendapatkan data mengenai musik tari *Cangget Naktak Bara*.
4. Anton Kurniawan, S.Sos., C.Me, selaku sekretaris kampung Karta Jaya. Wawancara untuk mendapatkan data mengenai lokasi penelitian *tiyuh* Karta Jaya.
5. Ahmad Amrullah Al-Fahrobi gelar Sunan Sahmarga, selaku pemusik pada tari *Cangget Naktak Bara*. Wawancara untuk mendapatkan data mengenai instrmen yang digunakan dan *tabuhan-tabuhan* pada tari *Cangget Naktak Bara*.
6. Wahyu Firmansyah, selaku kepala *mekhanai*. Wawancara untuk mendapatkan data mengenai *pisaan* dan tugas panitia dalam *Cangget Naktak Bara*.

### 3.4.3 Dokumentasi

Pengumpulan data melalui arsip tertulis mengenai masalah yang berhubungan dengan penelitian disebut dokumentasi (Sujarweni, 2021: 33). Bentuk dokumentasi yang ada dapat dijadikan sebagai data dan informasi sebagai sumber penelitian. Data yang telah dikumpulkan melalui berbagai macam teknik pengumpulan baik data gambaran umum lokasi penelitian maupun bahasan mengenai momen wawancara bersama informan, pengambilan foto serta video mengenai *Cangget Naktak Bara tiyuh* Karta Jaya. Hal ini menjadi bukti konkrit bahwa

peneliti melakukan penelitian sendiri dan mengumpulkan data yang dibutuhkan secara langsung tanpa perantara Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa dari dokumentasi dapat dilakukan pengambilan dan analisis informasi dan data yang terkait.

Penerapan cara kerja dokumentasi pada penelitian kali ini mengamati tujuh unsur bentuk. Unsur-unsur tersebut antara lain, gerak, tata busana, tata rias, musik, pola lantai, properti, dan tempat pertunjukan. Dari ketujuh unsur tersebut dapat dilihat bentuk tari *Cangget Naktak Bara* menggunakan pengamatan langsung, hal tersebut dikonfirmasi kepada informan atau narasumber sebagai pertanggung jawaban data yang diteliti bersifat faktual.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Sugiyono, 2020: 222). Kualitas alat pengukur yang digunakan untuk pencarian bahan penelitian memiliki dampak yang besar dalam menerima informasi, karena keakuratan dari hasil penelitian sangat tinggi tergantung pada kualitas instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen penelitian merupakan peneliti itu sendiri atau dikenal sebagai *Human Instrument* digunakan dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Konsep *Human Instrument* dipahami sebagai alat yang dapat mengungkapkan fakta dan data yang bersifat fleksibel dan akurat untuk mengungkapkan informasi atau data kualitatif (Sugiyono, 2020: 223). Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti sebagai instrumen penelitian memiliki hak dan kuasa penuh atas apa yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian bentuk tari *Cangget Naktak Bara*. Peneliti sebagai Human Instrument dibantu dengan tabel pengamatan yang digunakan dalam penelitian terhadap tari *Cangget Naktak Bara* untuk melihat dan mengetahui bentuk nya.

**Tabel 3.1 Instrumen penelitian bentuk tari *Cangget Naktak Bara***

No	Unsur Yang Dilihat	Deskripsi	Teknik Pengumpulan Data		
			Obs	Wan	Dok
1.	Gerak				
2.	Tata Busana				
3.	Tata Rias				
4.	Musik				
5.	Pola Lantai				
6.	Properti				
7.	Tempat Pertunjukan				

Keterangan: 1. Obs : Observasi  
 2. Wan : Wawancara  
 3. Dok : Dokumentasi

Tabel 3.1 merupakan pedoman pengamatan bentuk yang digunakan peneliti untuk mengetahui unsur dari tari *Cangget Naktak Bara*. Unsur yang dilihat kemudian dikaji dan dideskripsikan serta diberi keterangan dengan cara ceklist teknik pengumpulan datanya. Pada bagian deskripsi akan dijabarkan hasil dari pengumpulan data mengenai elemen-elemen bentuk tari. Hal ini yang kemudian diuraikan pada bab pembahasan.

### 3.5.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi dilakukan secara langsung dengan tujuan mengumpulkan data faktual sehingga data yang didapat dapat menjawab semua pembahasan yang diuraikan. Tahapan dilakukan dengan cara turun lapangan secara langsung dan berkomunikasi dengan objek yang diteliti. Adapun contoh pedoman observasi dalam penelitian ini.

**Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data Observasi**

No	Data yang di observasi	Indikator
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian ( <i>tiyuh</i> Karta Jaya)	1. Profil <i>tiyuh</i> Karta Jaya Kabupaten Way Kanan 2. Latar belakang berdirinya <i>tiyuh</i> Karta Jaya
2.	Bentuk Tari <i>Cangget Naktak Bara tiyuh</i> Karta Jaya	1. Gerak 2. Busana 3. Tata rias 4. Musik 5. Pola lantai 6. Properti 7. Tempat pertunjukan

Tabel ini merupakan instrumen penelitian observasi yang menggunakan teori bentuk menurut Hadi berdasarkan elemen-elemen yang dimuat yaitu gerak, busana, tata rias, musik, pola lantai, properti, dan tempat pertunjukan.

### 3.5.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan sistem tanya jawab antara peneliti dengan responden. Pedoman wawancara ini ditujukan kepada Agustjik gelar Pendekar Suttan selaku tokoh adat, Ahmad Bunshari gelar Sunan Nimbang Jagat selaku tokoh adat, kadariah gelar Sutan Minak Tihang selaku tokoh adat, Ahmad Amrullah Al-Fahrobi gelar Sunan Sahmarga selaku pemusik, dan Wahyu Firmansyah selaku kepala *mekhanai*. Adapun contoh pedoman wawancara dalam penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 3.3 Instrumen Pengumpulan Data Wawancara**

No	Data yang di Kumpulkan	Pertanyaan Wawancara
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian( <i>tiyuh</i> Karta Jaya)	1. Profil <i>tiyuh</i> Karta Jaya Kabupaten Way Kanan  2. Latar belakang berdirinya <i>tiyuh</i> Karta Jaya
2.	Bentuk tari <i>Cangget Naktak Bara tiyuh</i> Karta Jaya	1. Informasi tentang gerak terkait jumlah ragam gerak, nama ragam gerak, urutan ragam gerak  2. Informasi tentang busana  3. Informasi tentang tata rias  4. Informasi tentang musik  5. Informasi tentang pola lantai  6. Informasi tentang properti  7. Informasi tentang tempat pertunjukan

Tabel ini merupakan instrumen wawancara yang menggunakan teori bentuk menurut Hadi berdasarkan elemen-elemen yang dimuat yaitu gerak, tata busana, tata rias, musik, pola lantai, properti, dan tempat pertunjukan.

### 3.5.3 Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dalam penelitian ini bersumber dari tari *Cangget Naktak Bara tiyuh* Karta Jaya dengan beberapa aspek yang akan ditinjau diantaranya sebagai berikut.

**Tabel 3.4 Instrumen Pengumpulan Data Dokumentasi**

No	Data yang di Kumpulkan	Dokumentasi
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian( <i>tiyuh</i> Karta Jaya)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profil <i>tiyuh</i> Karta Jaya</li> <li>2. Latar belakang berdirinya <i>tiyuh</i> Karta Jaya</li> </ol>
2.	Bentuk Tari <i>Cangget Naktak Bara Tiyuh</i> Di Karta Jaya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Video tari <i>Cangget Naktak Bara</i></li> <li>2. Foto Gerak</li> <li>3. Foto busana</li> <li>4. Foto tata rias</li> <li>5. Foto alat musik</li> <li>6. Foto properti</li> <li>7. Foto pola lantai</li> <li>8. Foto tempat Pertunjukan</li> </ol>

Tabel ini merupakan instrumen penelitian dokumentasi yang menggunakan teori bentuk menurut Hadi (2012) berdasarkan elemen-elemen yang dimuat yaitu gerak, busana, tata rias, musik, pola lantai, properti, dan tempat pertunjukan.

### 3.6 Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif sangat dibutuhkan teknik keabsahan data untuk memastikan data yang dihadirkan valid dan relevan. Pada proses penelitian menggunakan 3 teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan data sebagai pemeriksaan data atau pembandingan data tersebut. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber ada untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang telah didapatkan dari beberapa sumber (Sugiyono, 2020: 274). Setelah mendapat data dari beberapa sumber dilakukan deskripsi, kategorisasi, dan

pandangan yang dapat diambil kesimpulan dari hal tersebut. data yang telah menghasilkan kesimpulan akan diminta kesepakatan dengan narasumber terkait.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga mempermudah peneliti dalam menyimpulkan (Sugiyono, 2020: 244). Berdasarkan hal tersebut analisis data adalah proses menyusun dan membuat struktur secara sistematis data penelitian agar mempermudah diri sendiri dan orang lain dalam memahami data yang akan dianalisis. Analisis data penelitian yang disusun untuk mendeskripsikan bentuk tari *Cangget Naktak Bara* Karta Jaya. Tahapan analisis data adalah sebagai berikut :

#### **3.7.1 Tahap Reduksi Data**

Reduksi data merupakan laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dan dipilih hal-hal pokok, dan difokuskan pada hal penting (Sugiyono, 2020: 247). Langkah pertama reduksi data adalah mengumpulkan hasil data dan informasi mengenai tari *Cangget Naktak Bara* berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan studi dokumen. Tahap kedua menyeleksi atau menyortir data kemudian diklasifikasikan berdasarkan masalah. Tahap ketiga adalah memilih data yang relevan dengan masalah yang kemudian dijadikan dalam bentuk pembahasan. Kemudian dianalisis secara matang agar memperoleh data yang relevan mengenai tari *Cangget Naktak Bara*.

#### **3.7.2 Tahap Penyajian Data**

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahannya dan dibuat dalam bentuk rangkuman yang memudahkan peneliti melihat data tersebut (Sugiyono, 2020: 249). Pada penelitian ini menggunakan penyajian data dengan teks deskriptif

dan naratif. Menyajikan data tentang penjelasan mengenai bentuk tari *Cangget Naktak Bara* Karta Jaya. Uraian tersebut merupakan hasil tahapan pengumpulan data terhadap tari *Cangget Naktak Bara*. Hasil dari pernyataan informan yang telah direduksi dan deskripsi data dan lampiran dokumentasi terhadap subjek maupun objek pada saat penelitian berlangsung merupakan bentuk dari penyajian data pada penelitian ini.

### **3.7.3 Penarikan Kesimpulan**

Penarikan Kesimpulan merupakan langkah lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan kemudian disimpulkan. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk memfokuskan bahasan pada penelitian ini, tentunya harus ada bukti-bukti valid dari data yang telah disajikan dan menghasilkan temuan (Sugiyono, 2020: 253). Sehingga kesimpulan yang hadir adalah kesimpulan yang relevan dan valid. Pada penelitian ini kesimpulan berfokus untuk menjawab rumusan masalah, yaitu deskripsi mengenai bentuk tari *Cangget Naktak Bara tiyuh* Karta Jaya.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di *tiyuh* Karta Jaya Kecamatan Negara Batin maka dapat disimpulkan bahwa tari *Cangget Naktak Bara* memiliki bentuk yang dapat dilihat dan didengar sesuai dengan konsep yang digunakan yaitu konsep bentuk milik hadi (2012) meliputi gerak, tata busana, tata rias, musik, pola lantai, properti, dan tempat pertunjukan. Pada tari *Cangget Naktak Bara* terdapat enam ragam gerak penari *muli* yaitu salam duduk, salam berdiri, *ukel* kilat, *ngecum*, *kenuy ngelayang* kanan, dan *kenuy ngelayang* kiri, sedangkan tiga ragam gerak penari *mekhanai* yaitu salam, langkah kanan, dan langkah kiri. Pada pelaksanaan tari *Cangget Naktak Bara*, *muli* dan *mekhanai* akan memakai aksesoris tambahan. Penari *muli* memakai kebaya putih, kain tapis, selendang tapis, *siger*, dan *tanggai*. sedangkan penari *mekhanai* memakai kemeja, *sinjang*, *kikat sinjang*, *punduk*, dan ikat pingganang. Tata rias yang digunakan oleh *muli* yaitu tata rias sederhana atau natural yang bermaksud tidak seperti tata rias pengantin, sedangkan *mekhanai* tidak menggunakan tata rias. Musik pengiring tari *Cangget Naktak Bara* adalah *tabuh jakhang* (*sanak miwang diijan*), *tabuh* tari, dan *tabuh ghicuk*. Tari *Cangget Naktak Bara* hanya memiliki satu pola lantai dan ketika menari tidak sama sekali memakai properti. Tempat pelaksanaan tari *Cangget Naktak Bara* diadakan didalam *sesat*.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tari *Cangget Naktak Bara* *tiyuh* Karta Jaya terdapat beberapa saran sebagai berikut.

1. Kepada pemerintah daerah diharapkan agar dapat lebih mendukung masyarakat *tiyuh* Karta Jaya dalam melaksanakan dan melestarikan tari *Cangget Naktak Bara*. Menjadikan tari *Cangget Naktak Bara* sebagai warisan budaya tak benda. Memberikan bantuan fasilitas yang dibutuhkan pada pelaksanaan tari *Cangget Naktak Bara*, dan memberikan bantuan juga untuk membangun *sesat* yang lebih baik. Hal tersebut diperuntukkan agar memperkuat dan menjaga keberadaan tari *Cangget Naktak Bara*, dengan harapan agar tari *Cangget Naktak Bara* dapat dikenal semua orang.
2. Kepada masyarakat *tiyuh* Karta Jaya khususnya *muli mekhanai* agar senantiasa menjaga dan mempelajari tari *Cangget Naktak Bara* hingga diwariskan kepada generasi seterusnya. Menjadikan tari *Cangget Naktak Bara* sebagai bagian identitas masyarakat *tiyuh* Karta Jaya.
3. Kepala para peneliti selanjutnya, terkhusus pada bidang seni musik agar dapat memfokuskan pada musik atau *tabuhan* yang ada dalam tari *Cangget Naktak Bara*. Mengingat tidak adanya dokumentasi baik berupa transkrip maupun notasi. Peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mengubah *tabuhan* pada tari *Cangget Naktak Bara* kedalam bentuk notasi balok ataupun angka. Hal ini bertujuan agar membantu mempermudah dalam proses pembelajaran kepada generasi seterusnya dan dokumentasi
4. Kepada para seniman atau koreografer dari berbagai bidang ilmu, dapat menciptakan karya seni baru berlandaskan dan terinspirasi dari tari *Cangget Naktak Bara*, karena pada tari *Cangget Naktak Bara* terdapat hal unik dan menarik yang dapat dijadikan sebagai ide atau gagasan dalam menciptakan sesuatu yang baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agfar, dkk. (2021). *Cangget Bakha Lampung Utara*. Lampung: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Lampung Utara Bekerja Sama Dengan Literature Lampung.
- Anggoro, Tri. (2016). Rerahsa. *Jurnal JOGED*, 8(1), p. 263-270.
- Artistiana, N.Rilla. (2010). *Mengenal Tarian Jawa*. Jakarta: Trans Mandiri Abadi.
- Gusmail, Sabri. (2018). Properti Tari Waktu Dalam Lipatan : Analisis Semiotika Melalui Pendekatan Charles Sanders Peirce. *Jurnal PUITIKA*, 14(1), p. 14-25
- Habsary, Dwiwana & Adzan, Nabila Kurnia. (2021). *Tari Kiamat Perspektif Seni Pertunjukan*. Bandar Lampung: Lampung Literature.
- Hadi, Y Sumandiyo. (2007). *Kajian Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Koreografi : Bentuk, Teknik, dan Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Hartono. (2017). *Apresiasi Seni Tari*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Hidayatullah, Riyan & Hasyimkan. (2016). *Dasar-dasar Musik*. Yogyakarta: Arttex.
- \_\_\_\_\_. & Kurniawan, Agung. (2016). *Estetika Seni*. Yogyakarta: Arttex.
- Idhartono, Amelia Rizky. (2021). Implementasi Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Tunaganda di YPAC Surabaya. *Jurnal DIDAKTIKA*, 10(3), p. 1165-172.
- Jazuli, M. (2016). *Peta Dunia Seni Tari*. Sukoharjo: CV Farishma Indonesia.
- Martiara, Rina. (2014). *Cangget: Identitas Kultural Lampung Sebagai Bagian Dari Keragaman Budaya Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Nilai dan Norma: Budaya Lampung Dalam Sudut Pandang Strukturalisme*. Yogyakarta: Kanisius.

- Monica, Bela. (2022). Bentuk Pertunjukan Tari Agung Siwo Mego Di Kabupaten Lampung Timur. Skripsi: Universitas Lampung
- Nugraheni, Edlin Yanuar & Wahyudi, Dani. (2020). *Pengetahuan Tari*. Banjarmasin: P3AI Universitas Lambung Mangkurat Bekerja Sama Dengan Nusamedia.
- Nurfiana, M., & Nerosti, N. (2020). Tari Cangget Pilangan Di Daerah Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara: Tinjauan Koreografi. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 271.
- Putra, Denta Pramana. (2023). Bentuk dan Fungsi Pertunjukan Cangget Lebaran Sungkai Utara. Skripsi : Universitas Lampung
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sujarweni, V.Wiratna. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS
- Sumaryono. (2017). *Antropologi Tari Dalam Persepektif Indonesia*. Yogyakarta : Media Kreativa
- Utami, Rizki. (2014). *Ensiklopedia Tari-tarian Nusantara*. Bandung: CV Angkasa.

## GLOSARIUM

### B

- Bara* : Silaturahmi.  
*Begawi Cakak Pepadun* : Perkawainan adat masyarakat *Pepadun*.

### C

- Cangget* : tarian wanita maupun *gawi* adat.  
*Cangget Abung* : Tarian yang berada di daerah *Abung*.  
*Cangget Agung* : Tari muda-mudi Lampung dalam upacara adat.  
*Cangget Bakha* : Tari muda-mudi dalam sebuah pesta.  
*Cangget Nyambuk Temui* : Tari muda-mudi menyambut tamu agung.  
*Cangget Penganggik* : Tari muda-mudi menyambut keluarga baru.  
*Cangget Pilangan* : Tari muda-mudi melepas keluarga menikah.

### H

- Hippun* : Diskusi.

### I

- Igol* : Tari laki-laki dalam *Cangget*.

### K

- Kikat Sinjang* : Kain penutup kepala.

### M

- Mekhanai* : Bujang.  
*Misil* : Sifat.  
*Muli* : Gadis.

### N

- Naktak* : Gotong royong.  
*Ngejuk Kabagh* : Memberi Kabar.

### P

- Pik'il* : Prinsip hidup orang Lampung.  
*Pisaan* : Sastra tutur Lampung Karta Jaya.

### S

- Sakai Sambaian* : Saling membantu.  
*Sesat* : Tempat acara orang Lampung.  
*Siger* : Mahkota wanita yang terbuat dari kuningan.

*Sinjang* : Kain

**T**

*Tabuhan* : Musik pengiring tari Cangget.

*Talam* : Nampan.

*Tala Kulintang* : Alat musik perkusi.

*Tiyuh* : Desa atau kampung.

*Tuha* : Tua

**U**

*Udik* : Hulu

*Wantah* : Murni